

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Dina Luthfiana

dinaluthfiana092@gmail.com

Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, liquidity, and firm size on firm value. Profitability was referred to as Return On Asset (ROA), liquidity was referred to as Current Ratio (CR), firm size was referred to as Logarithm Natural (Ln), and firm size was referred to as Price to Book Value (PBV). The research was quantitative. It focused on hypothesis tests along with mathematical and statistical formulas. Moreover, the data were secondary. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 89 samples from 16 Food and Beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 5 years (2017-2021). Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26. The result concluded that profitability had a significantly positive effect on firm value. Liquidity did not effect on firm value. Firm size had a positive but insignificant effect on firm value.

Keywords: profitability, liquidity, firm size, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*, likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, ukuran perusahaan diproksikan dengan *Logaritma natural (Ln)*, dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value (PBV)*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang memfokuskan pada pengujian hipotesis disertai persamaan matematis dan statistik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan data sekunder dan didapatkan sebanyak 80 sampel pengamatan dari 16 perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 periode tahun yaitu pada tahun 2017-2021 yang telah memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 26. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Di masa globalisasi sekarang, daya saing komersial sangat ketat dan tidak dapat dipisahkan dari tren sosial, politik, teknis, dan ekonomi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjadi efektif dan efisien dalam menjalankan aktivitasnya, serta meningkatkan kinerja dan penemuannya, untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan kemampuannya untuk mengungguli para pesaingnya. Setiap perusahaan di industri *Food and Beverages* berusaha untuk meningkatkan kinerja mereka untuk mencapai tujuan mereka dalam lingkungan yang semakin kompetitif. Tujuan utama perusahaan ialah memaksimalkan setiap profit sebanyak mungkin. Tujuan kedua ialah agar para pemegang saham atau pemilik usaha memperoleh

keuntungan. Tujuan ketiga ialah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yang dapat digunakan untuk menentukan kondisi perusahaan. Pemilik modal bisa memakai penilaian nilai perusahaan menjadi fondasi untuk menilai kinerja perusahaan, dengan harapan bahwa nilai perusahaan memiliki dampak yang signifikan dalam mencerminkan kinerja perusahaan secara akurat sehingga calon investor dan investor memiliki kesan yang baik terhadap perusahaan, dan sebaliknya. Harga saham perusahaan mungkin merupakan indikasi nilainya

Pentingnya nilai perusahaan berasal dari dampaknya persepsi investor terhadap perusahaan. Mengingat bahwa harga saham merupakan representasi dari kesehatan perusahaan, pergeseran harga saham mungkin merupakan elemen penting yang dievaluasi investor saat melakukan investasi. Fase posisi keuangan perusahaan ditentukan oleh aktivitas operasinya. Dengan menggunakan laporan keuangan, investor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan untuk menawarkan penilaian keadaan keuangan dan hasil operasi perusahaan kini, juga untuk referensi di masa mendatang. Hal ini dapat digunakan sebagai bukti kepercayaan investor dan masyarakat luar terhadap perusahaan, terlihat dari banyaknya proses tindakan yang dirancang untuk menumbuhkan nilai perusahaan untuk mencapai visi dan tujuannya. Investor menilai besarnya nilai suatu perusahaan sebagai faktor utama dalam menentukan apakah akan berinvestasi atau tidak. Rasio ini memberi manajemen perusahaan wawasan tentang keadaan inisiatif yang akan dilaksanakan dan potensi efeknya di masa depan. Dalam hal ini, rencana manajemen perusahaan merupakan faktor penting yang harus diperiksa.

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien atau tidak di sebuah perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba yang diinginkan oleh para pemilik perusahaan dalam suatu periode. Faktor kedua yang akan diidentifikasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* adalah salah satu ukuran likuiditas yang merupakan keahlian perusahaan pada saat memenuhi tanggung jawab atau kewajiban jangka pendek menggunakan kas, setara kas yang perusahaan miliki. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan sebuah perusahaan dari segi kemampuan dalam memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor dalam pembelian saham sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Faktor ketiga yang akan diidentifikasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *Log natural*. Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar kecilnya perusahaan itu sendiri. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset, jumlah penjualan, total keuntungan, beban pajak dan lainnya.

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* terdaftar BEI periode 2017-2021. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Spence (1973) menjelaskan bahwa teori sinyal merupakan suatu sinyal yang diberikan atau sebuah informasi yang diberikan untuk para pihak eksternal yang merupakan sebuah cerminan dari kondisi perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal merupakan sebuah persepsi manajemen mengenai perkembangan perusahaan yang dapat

mempengaruhi keputusan calon investor. Sinyal yang dimaksud merupakan sebuah informasi yang diberikan oleh perusahaan mengenai upaya manajemen dalam memenuhi keinginan pemilik serta sinyal tersebut dapat menjadi sebuah faktor penting yang dapat mempengaruhi keputusan para calon investor. Menurut Anggita (2022) merupakan sebuah penjelasan mengenai bagaimana upaya perusahaan dalam memberikan sinyal ataupun informasi kepada pemilik modal. Apabila sinyal yang diberikan oleh perusahaan tersebut adalah sinyal positif maka dapat dijelaskan bahwa sedang bervariasinya harga saham perusahaan. Perbedaan informasi ini dapat dihilangkan dengan mengeluarkannya sebuah sinyal untuk para pihak eksternal pada waktu yang tepat. Posisi keuangan sebuah perusahaan dapat menghasilkan sinyal positif maupun negatif bagi pihak eksternal. Apabila kondisi keuangan perusahaan sedang memburuk, maka sinyal yang dihasilkan perusahaan ialah sinyal negative dan dapat mempengaruhi keputusan serta minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2011) nilai perusahaan merupakan sebuah evaluasi dari kinerja perusahaan yang dilakukan oleh para pelaku pasar. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan sebuah tujuan utama dari manajemen perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka akan semakin banyak investor yang akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Nilai perusahaan pada perusahaan yang belum *go public* dapat dilihat pada saat perusahaan dijual, prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk menentukan harga pasar saham dengan nilai yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Investor harus membeli saham suatu perusahaan apabila nilai saham perusahaan tersebut sedang dalam posisi terlalu rendah. Sebuah alternatif perusahaan dalam mendapatkan uang tambahan adalah dengan cara membeli dan menjual saham. Investor akan memiliki kepercayaan tinggi terhadap perusahaan mengenai kondisi perusahaan serta potensi yang akan didapatkan di masa depan dapat dilihat dengan tingginya nilai perusahaan yang dimiliki. Nilai perusahaan mencerminkan kondisi pasar saham perusahaan. Semakin besarnya harga saham yang melebihi nilai bukunya dapat dipengaruhi oleh semakin besarnya pula nilai perusahaan yang dimiliki. Dengan demikian, penilaian para calon investor terhadap perusahaan akan meningkat karena dengan meningkatnya nilai perusahaan dapat mencerminkan kondisi kinerja perusahaan yang positif. Perusahaan dapat meningkatkan nilainya dengan mempertimbangkan variabel internal dan eksternal.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196) profitabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi keahlian perusahaan dalam menghasilkan serta menganalisis keefektifan pengelolaan. Berdasarkan dua pendapat ahli dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan cerminan kinerja perusahaan dalam mengontrol manajemen menilai seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan dalam periode tertentu. Banyaknya laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi pada semakin meningkatnya pula produktivitas dalam mencapai laba bersih, dan kecilnya kemungkinan perusahaan dalam mengalami kesulitan keuangan. Indrawati *et al.* (2023) menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik dan investor akan merespon sinyal tersebut secara positif sehingga nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Likuiditas

Menurut Murhadi (2013:57) likuiditas merupakan sebuah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya membayarkan liabilitas jangka pendek dengan tepat waktu. Rasio modal kerja merupakan sebutan lain dari likuiditas yang digunakan untuk menganalisis

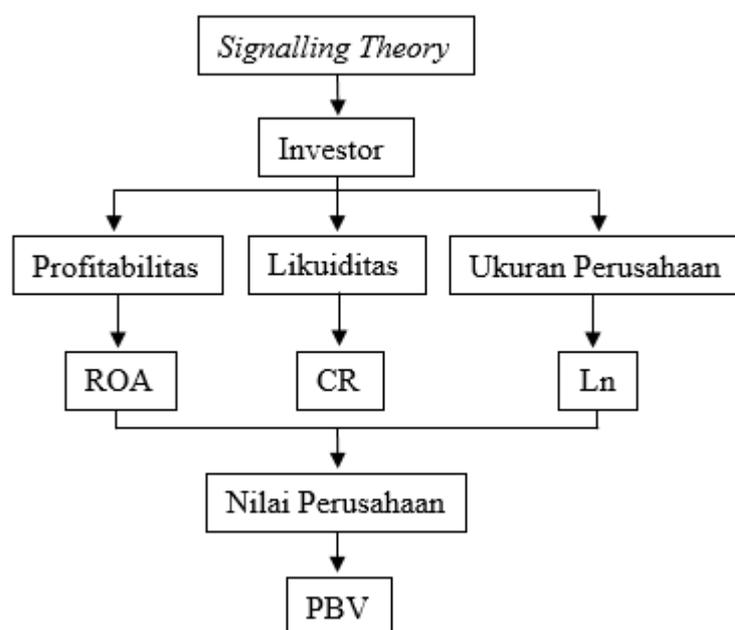
serta mendefinisikan kondisi keuangan jangka pendek. Manajer menjadikan likuiditas sebagai pedoman pada saat menentukan kebijakan pembelanjaan serta digunakan sebagai informasi investor untuk mengetahui keahlian keuangan perusahaan pada saat memenuhi liabilitas jangka pendek. Menurut Hery (2017:151) investor memiliki keterkaitan mengenai rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan sebagai hal pembagian dividen.

Ukuran Perusahaan

Brigham dan Huston (2011:234) ukuran perusahaan merupakan mean dari jumlah penjualan bersih untuk tahun yang berhubungan sampai beberapa tahun. Ukuran perusahaan merupakan sebuah skala yang digunakan untuk menentukan seberapa besar tingkat pencapaian perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan. Menurut Wiagustini dan Pertamawati perusahaan besar dianggap lebih mudah dalam mendapatkan uang pada pasar modal karena memiliki akses yang mudah serta fleksibel dibandingkan dengan perusahaan kecil. Pembiayaan semacam ini merupakan indikasi kekuatan keuangan perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang dimiliki, dengan besarnya ukuran yang dimiliki dapat digunakan untuk mendapatkan sumber pembiayaan.

Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, apabila manajer mampu mengelola perusahaan dengan efektif akan menghasilkan keuntungan yang besar dengan biaya sedikit. Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan seberapa besar pula efisiensi manajemennya. Tujuan perusahaan yang dapat tercapai sesuai dengan rencana dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Dalam membangun ide ini, ada dukungan ilmiah tambahan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Anggita (2022) melakukan penelitian

dengan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Widyantari dan Yadnya (2017) dengan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan nilai perusahaan. Yanti dan Darmayanti (2019) melakukan penelitian dengan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Anisa *et al.*, (2019) melakukan penelitian dengan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pambudi *et al.* (2022) melakukan penelitian dengan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Rivandi dan Petra (2022) melakukan penelitian dengan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian dari beberapa peneliti diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Persepsi investor akan dapat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan akan dianggap likuid apabila asset yang dimiliki cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya setidaknya selama satu tahun. Besarnya peluang perusahaan dalam menerima bantuan substansial dari lembaga keuangan, kreditur, dan pemasok dapat dilihat apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Kinerja perusahaan yang baik dan konsisten dapat dilihat dari tingkat likuiditas yang tinggi dan ditunjukkan oleh besarnya total asset lancar. Hal ini akan mempengaruhi nilai perusahaan, yang direpresentasikan dalam harga sahamnya; semakin tinggi harga saham, semakin besar nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggita (2022) melakukan penelitian dengan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Yanti dan Darmayanti (2019) melakukan penelitian dengan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pambudi *et al.* (2022), melakukan penelitian dengan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian dari beberapa penelitian diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sebuah skala yang bias digunakan untuk mencerminkan tingkan keberhasilan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah kekayaan perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan yang dimiliki, maka investor akan memiliki banyak informasi yang dapat mempengaruhi keputusannya dalam berinvestasi. Menurut Dewi dan Sudhiarta (2007) perusahaan besar dipandang lebih mudah dalam memperoleh dana pada pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar lebih mudah dalam mengakses informasi permodalan dan juag lebih fleksibel. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggita (2022) melakukan penelitian dengan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Yanti dan Darmayanti (2019) melakukan penelitian dengan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Widyantari dan Yadnya (2017) melakukan penelitian dengan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan. Anisa *et al.* (2022) melakukan penelitian dengan hasil bahwa tidak ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rivandi dan Petra (2022) melakukan penelitian dengan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi kuantitatif. Metode kuantitatif adalah strategi yang berkaitan dengan mengumpulkan atau menjumlahkan suatu hal, sedangkan kuantitas mengacu pada jumlah atau sejumlah hal (Donatus, 2016). Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian kausal komparatif, yang mengkaji sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen yang dipilih peneliti.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021. Peneliti memilih perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* terdaftar di BEI karena perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi dan paling stabil serta tahan terhadap perubahan ekonomi. Perusahaan subsektor ini merupakan kumpulan perusahaan yang memproduksi barang-barang konsumsi yang dibutuhkan oleh masyarakat sehari-hari.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah mengambil data-data yang telah ditentukan oleh peneliti dengan berdasarkan pertimbangan kriteria. Kriteria yang digunakan adalah: (1) perusahaan di industri *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021 (2) perusahaan di industri *Food and Beverages* yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut pada periode 2017-2021 (3) perusahaan di industri *Food and Beverages* yang menyajikan laporan keuangan dalam rupiah pada periode 2017-2021 (4) Perusahaan di industri *Food and Beverages* yang mengalami laba secara berturut-turut pada periode 2017-2021.

Teknik Pungumpulan Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder penelitian ini terdiri dari informasi laporan keuangan tahunan yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan-perusahaan di subsektor *Food and Beverages*. Data sekunder ialah kumpulan data mentah yang sudah diperoleh peneliti dan berfungsi sebagai pelengkap untuk penelitian selanjutnya. Pendekatan pengumpulan data tertulis dan lain-lain digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi. Data yang digunakan peneliti adalah statistik perusahaan manufaktur *Food and Beverages* tahun 2017-2021. Laporan tahunan usaha manufaktur pada subsektor *Food and Beverages* yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel adalah objek yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan studi baru. Dalam judul ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Peneliti akan menghasilkan temuan berupa informasi yang paling *up-to-date* berdasarkan faktor-faktor yang mereka gunakan.

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196) profitabilitas merupakan sebuah rasio untuk mengevaluasi keahlian perusahaan pada saat menghasilkan keuntungan serta menganalisis keefektifan pengelolaannya. Profitabilitas dapat diukur menggunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Menurut Murhadi (2013:57) likuiditas merupakan sebuah keahlian perusahaan pada saat memenuhi tanggung jawab jangka pendek yang dimiliki dengan tepat waktu. Likuiditas merupakan sebuah penentu dalam kegiatan operasional perusahaan karena perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah dapat menemukan kesulitan dalam memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya. Likuiditas dapat diukur menggunakan:

$$CR = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2011:234) ukuran perusahaan merupakan rata-rata dari jumlah penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan:

$$SIZE = \text{Log Natural (Total Aset)}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kesan investor terhadap perusahaan, yang berkorelasi dengan harga saham. Investor mengamati bahwa semakin tinggi harga suatu perusahaan, semakin besar nilainya. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan salah satu pertimbangan yang sangat penting bagi calon investor. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham Per Lembar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini merupakan sebuah deskripsi dari kumpulan data kuantitatif penelitian yang diharapkan bisa menghasilkan informasi yang bermanfaat. Menurut Ghozali (2018) analisis statistik deskriptif merupakan gambaran data yang diperoleh peneliti, yang menghasilkan mean, standar deviasi, varians, nilai minimum dan maksimum, total, *range*, kurtosis, dan *skewness*. Pengukuran penting untuk menarik kesimpulan tentang data yang diteliti untuk menentukan nilai rata-rata dari setiap data yang dipilih.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah setiap variabel model regresi berdistribusi teratur atau tidak. Jika data telah terdistribusi secara teratur atau telah mendekati normalitas, model regresi dikatakan berkualitas tinggi. Uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) merupakan uji normalitas yang digunakan dalam menilai statistik.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi memiliki tujuan guna menguji apakah pada model regresi linier berganda memiliki hubungan atau korelasi terhadap kesalahan pengganggu. Tidak terdapatnya masalah autokorelasi pada regresi maka telah mencerminkan bahwa regresi dapat dikatakan baik. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW) untuk mendeteksi tidak adanya masalah autokorelasi dengan ketentuan apabila nilai DW berada pada -2 sampai dengan +2.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas memiliki tujuan guna menguji adanya hubungan atau korelasi diantara variabel independen (bebas) pada model regresi. Tidak adanya hubungan atau korelasi antara variabel independen, maka dapat dikatakan bahwa model dari regresi ini baik. Terdapat teknik guna mengetahui tidak adanya masalah multikolinearitas dengan ketentuan apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wibowo (2012: 93), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketiaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika tidak terdapat heteroskedastisitas dalam regresi, maka model tersebut dapat dikatakan akurat. Terdapat teknik guna mengetahui tidak adanya masalah heteroskedastisitas dengan ketentuan apabila titik-titik yang ada tidak membentuk pola yang jelas dan saling menyebar.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda sangat membantu untuk menentukan apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Teknik ini digunakan untuk menyelidiki faktor-faktor independen yang mempengaruhi variabel dependen. Regresi linier berganda dapat diwakili oleh persamaan berikut:

$$NP = a + b_1P + b_2L + b_3UP + e$$

Keterangan:

NP : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

P : Profitabilitas

L : Likuiditas

UP : Ukuran Perusahaan

e : Tingkat *error* atau kesalahan dalam uji hipotesis

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) uji F digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak secara bersamaan dengan menggunakan statistik F (uji F) dan uji koefisien regresi. Uji *goodness-of-fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran fungsi regresi sampel dalam mengevaluasi nilai aktual secara statistik. Terdapat ketentuan dari uji F ini, yaitu apabila nilai sig $< 0,05$ maka model regresi diestimasikan layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi (R^2) mengukur kapasitas model untuk memperhitungkan varians dari variabel independen. Nilai (R^2) antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Koefisien determinasi ini digunakan untuk menentukan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jika R^2 mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen lebih kuat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan fluktuasi variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tujuan dari uji statistik t adalah untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Terdapat ketentuan dari uji t ini, yaitu apabila nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima namun sebaliknya apabila nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, maka statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan penjelasan atau gambaran tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil perhitungan statistik deskriptif penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (SIZE). Sementara itu, nilai perusahaan (PBV) adalah variabel dependennya. Berikut adalah tabel 1 yang dapat menjelaskan hasil pengujian statistik dalam penelitian ini:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	70	,001	,223	,08884	,055726
CR	70	1,003	8,050	2,64035	1,629030
SIZE	70	11,761	15,154	12,68764	,849148
PBV	70	,337	8,535	2,79330	1,885050
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

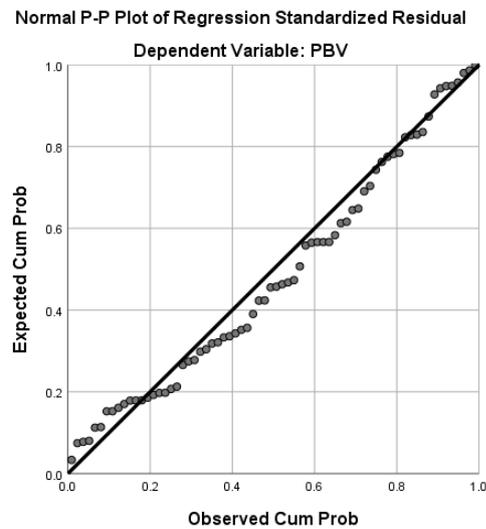
Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 data. Hasil statistik deskriptif dari data pada tabel diatas adalah sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Assets* (ROA) pada 16 sampel perusahaan manufaktur dalam periode 2017-2021 memiliki nilai rata-rata (mean) 0,8884 dengan nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maximum sebesar 0,223 dan standar deviasi sebesar 0,055726. (2) Likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR) pada 16 sampel perusahaan manufaktur dalam periode 2017-2021 memiliki nilai rata-rata (mean) 2,64035 dengan nilai minimum sebesar 1,003 dan nilai maximum sebesar 8,050 dan standar deviasi sebesar 1,629030. (3) Ukuran perusahaan atau *size* yang diproksikan oleh *Logaritma natural* (Ln) pada 16 sampel perusahaan manufaktur dalam periode 2017-2021 memiliki nilai rata-rata (mean) 12,68764 dengan nilai minimum sebesar 11,761 dan nilai maximum sebesar 15,154 dan standar deviasi sebesar 0,849148. (4) Nilai perusahaan yang diproksikan oleh *Price Book Value* (PBV) pada 16 sampel perusahaan manufaktur dalam periode 2017-2021 memiliki nilai rata-rata (mean) 2,79330 dengan nilai minimum sebesar 0,337 dan nilai maximum sebesar 8,535 dan standar deviasi sebesar 1,885050.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ini memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat diuji menggunakan 2 metode yaitu uji grafik *Normal Probability Plot* (P-Plot) dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji P-Plot adalah uji yang membandingkan distribusi kumulatif data yang sebenarnya dengan distribusi kumulatif dari

distribusi normal, sedangkan uji Kolmogorov-smirnov digunakan untuk mendeteksi normalitas data. Berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 26 maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1
Grafik Normal P-Plot
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan gambar 1 diatas, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1.64842974
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,061
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Demikian dapat disimpulkan baik dengan menggunakan uji grafik atau menggunakan uji Kolmogorov-smirnov keduanya telah memenuhi asumsi normalitas atau normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas memiliki tujuan guna menguji dan untuk mengetahui apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Tidak ditemukannya korelasi diantara variabel bebas tersebut merupakan suatu bentuk persamaan regresi yang baik. Terdapat teknik guna mengetahui tidak adanya masalah

multikolinearitas dengan ketentuan apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Berikut hasil uji multikolinearitas yang disajikan dalam tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1 (Constant)			
ROA		,589	1,757
CR		,542	1,842
SIZE		,928	1,077

a. Dependent Variable: PBV
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Nilai *tolerance* variabel ROA sebesar 0,589 dan nilai VIF 1,757. Nilai *tolerance* variabel CR sebesar 0,542 dan nilai VIF 1,842. Nilai *tolerance* variabel *SIZE* sebesar 0,928 dan nilai VIF 1,077. Sehingga dalam keseluruhan model regresi penelitian ini terbebas dari multikolinearitas, yang artinya data dapat dipercaya dan objektif.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi mengenai kesalahan pengganggu periode sekarang dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Terjadinya autokorelasi dikarenakan adanya observasi yang berurutan sepanjang periode dan saling berhubungan satu sama lain. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW) untuk mendeteksi tidak adanya masalah autokorelasi dengan ketentuan apabila nilai DW berada pada -2 sampai dengan +2.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate	Durbin-Watson
1	,485 ^a	,235	,201	1,685478	,634

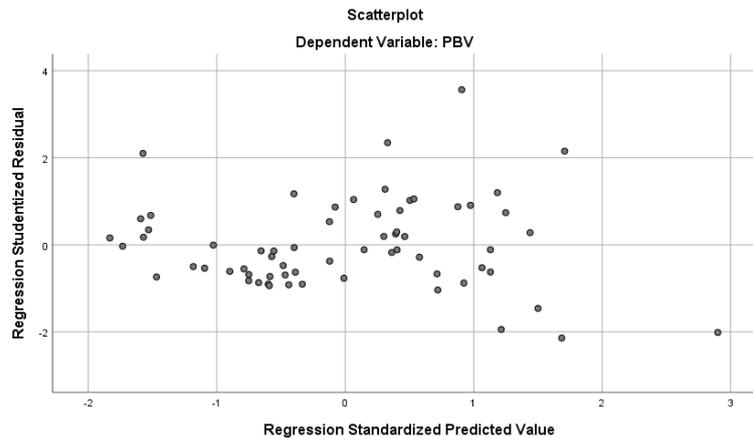
a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR
 b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,634 yang terletak diantara -2 dan 2 yaitu $-2 < 0,634 < 2$. Maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah adanya ketidaksamaan *variance* diantara residual satu penelitian dengan residual penelitian lainnya dalam model regresi. Persamaan regresi dianggap baik apabila persamaan tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada model regresi ini apabila tidak terdapat pola jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah sumbu Y dan angka 0 maka model regresi ini dikatakan tidak bergejala heteroskedastisitas. Sedangkan apabila terdapat pola dan titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur maka terdapat gejala heteroskedastisitas.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik Scatter Plot
 Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan dari gambar 2 diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar angka 0 dan sumbu Y, sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas ataupun homokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel dan untuk mengukur hubungan antara variabel terikat yaitu nilai perusahaan dengan variabel bebas yaitu likuiditas (CR), ukuran perusahaan (SIZE), dan profitabilitas (ROA) yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Berikut hasil uji regresi linier berganda yang disajikan dalam tabel 6 dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	
1	(Constant)	-,753	3,087		-,244	,808
	ROA	20,629	4,827	,610	4,427	,000
	CR	-,337	,169	-,291	-1,992	,050
	SIZE	,205	,248	,092	-,827	,411

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari hasil tabel 5 diatas dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dan diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PBV = - 0,753 + 20,629 ROA - 0,337 CR + 0,205 SIZE + e$$

Besarnya nilai konstanta (a) adalah -0,753 artinya jika variabel yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan adalah 0, maka variabel nilai perusahaan nilainya sebesar -0,753. Nilai profitabilitas sebesar 20,629. Nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hal ini dapat menandakan apabila profitabilitas meningkat maka dapat menaikkan nilai perusahaan 20,629 satuan. Begitu sebaliknya apabila profitabilitas menurun maka dapat menurunkan nilai perusahaan 20,629 satuan dengan asumsi variabel yang lain

konstan. Nilai likuiditas sebesar -0,337. Nilai koefisien regresi ini bersifat negatif yang menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara variabel likuiditas dengan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat menandakan bahwa jika likuiditas menurun maka dapat menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,337 satuan, begitu sebaliknya jika likuiditas meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat -0,337 satuan dengan asumsi variabel lain yang konstan. Nilai ukuran perusahaan sebesar 0,205. Nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hal ini dapat menandakan apabila ukuran perusahaan meningkat maka dapat menaikkan nilai perusahaan 0,205 satuan. Begitu sebaliknya apabila ukuran perusahaan menurun maka dapat menurunkan nilai perusahaan 0,205 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2011) uji F bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau tidak. Terdapat ketentuan dari uji F ini, yaitu apabila nilai sig < 0,05 maka model regresi diestimasi layak digunakan. Berikut adalah hasil Uji F yang disajikan dalam tabel 7 dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57,690	3	19,230	6,769	,000 ^b
	Residual	187,495	66	2,841		
	Total	245,185	69			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil tabel 6 diatas menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak diuji dan digunakan dalam penelitian. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi ini memiliki tujuan guna menguji seberapa besar keahlian model yang dapat dibuat pada saat menggambarkan berbagai variasi variabel independen yang dapat dilihat dari tingkat nilai koefisien determinasi determinasi (R²). Bila nilai R² yang dimiliki kecil, maka keahlian variabel independen pada saat menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R² mendekati 1, maka variabel independen memiliki pengaruh besar pada variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi yang disajikan dalam tabel 8.

Nilai R Square sebesar 0,235 atau 23,5% seperti terlihat pada tabel 8 yang merupakan hasil pengujian koefisien determinasi. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 23,5%. Sisanya 23,5% dapat dijelaskan oleh variabel di luar persamaan regresi.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R Square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,485 ^a	,232	,201	1,685478

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Uji Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2011) uji t dilaksanakan guna menganalisis apakah variabel independen pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Terdapat ketentuan dari uji t ini, yaitu apabila nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen) namun sebaliknya apabila nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen). Berikut ini adalah hasil pengolahan uji t yang disajikan dalam tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji Parameter Individual (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-,753	3,087		-,244	,808
	ROA	20,629	4,827	,610	4,427	,000
	CR	-,337	,169	-,291	-1,992	,050
	SIZE	,205	,248	,092	-,827	,411

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 9 diatas diketahui bahwa pengaruh variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan (PBV). (1) Dari hasil uji hipotesis diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien β sebesar 20,629 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. (2) Dari hasil uji hipotesis diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien β sebesar -0,337 dengan nilai signifikansi sebesar 0,050 sama dengan 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. (3) Dari hasil uji hipotesis diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien β sebesar 0,205 dengan nilai signifikansi sebesar 0,411 lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis dimana profitabilitas memiliki nilai signifikan dibawah 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa besar kecilnya rasio profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Tingginya tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka perusahaan dianggap sedang dalam kondisi yang baik, dengan baiknya kondisi yang dimiliki perusahaan tersebut dapat menarik calon investor guna melakukan investasi pada perusahaan. *Signaling Theory* memberikan penjelasan tentang bagaimana perusahaan mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal berupa sinyal positif dan negatif, yang tercermin dalam laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan. Jika sinyal perusahaan positif maka

menunjukkan kinerja perusahaan baik, sehingga investor akan menerima kabar baik; sebaliknya, jika sinyal perusahaan negatif, investor akan menerima berita buruk. Penelitian ini mengukur profitabilitas dengan menggunakan rasio ROA. Semakin besar rasio ROA (*Return on Assets*), semakin efisien manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya. Akibatnya, hal ini dapat mengirimkan sinyal positif kepada investor dan membujuk mereka untuk membeli saham perusahaan, karena mereka akan menganggap bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memberikan pengembalian yang optimal kepada pemegang saham dan memiliki prospek masa depan yang menjanjikan. Semakin banyak investor yang membeli saham tersebut, maka harga saham perusahaan akan naik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Sejalan dengan penelitian Widyantari dan Yadnya (2017), Yanti dan Darmayanti (2019), Anisa *et al.* (2022), Pambudi *et al.* (2022), serta Rivandi dan Petra (2022), penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Anggita (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis dimana likuiditas memiliki nilai signifikan sama dengan 0,05. Hal ini disebabkan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena *Current Ratio* (CR) perusahaan terlalu tinggi, yang mengakibatkan aset lancar perusahaan meningkat, yang menandakan bahwa perusahaan memiliki dana tidak aktif yang berlebihan. Likuiditas yang tinggi dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga menurunkan produktivitasnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan aset lancarnya secara efektif, dan investor akan memandang ini sebagai sinyal negatif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi *et al.* (2022) likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan peneliti ini tidak sejalan dengan temuan penelitian Yanti dan Darmayanti (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggita (2022), likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis dimana ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan dibawah 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat mempengaruhi penilaian dari para calon investor terhadap suatu perusahaan. Ukuran perusahaan ditentukan oleh jumlah modal yang digunakan, total aset yang dimilikinya, dan total pendapatan yang dihasilkannya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan ditentukan oleh *Logaritma natural* (Ln) dari total aset, karena semakin besar total aset suatu perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut. Namun demikian, menurut temuan penelitian ini, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan. Dengan demikian, baik perusahaan besar maupun kecil tidak akan mampu mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu perusahaan. Sebab, sebelum memutuskan untuk berinvestasi di suatu perusahaan, investor cenderung fokus pada kinerja keuangan yang dirinci dalam laporan keuangan perusahaan, ketimbang jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu, investor melihat reputasi positif perusahaan yang dapat dipertahankan melalui kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang juga dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik.

Sejalan dengan temuan Widyantari dan Yadnya (2017), penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut temuan penelitian Anisa *et al.* (2022), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan temuan peneliti sebelumnya, Yanti dan Darmayanti (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan temuan penelitian Anggita (2022), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat menarik minat investor sehingga mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Investor melihat pada kinerja perusahaan yang baik dan prospek bagus. (2) Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Hal ini dapat diartikan bahwa meningkatnya likuiditas tidak dapat menarik minat investor sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. (3) Ukuran perusahaan yang diukur dengan *Logaritma natural* (Ln) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Hal ini dapat diartikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan jika dimbangi dengan kinerja yang baik karena akan menghasilkan laba yang besar.

Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini diantaranya: (1) Profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan merupakan satu-satunya variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain, seperti peluang pertumbuhan, aktivitas, dan solvabilitas, dapat mempengaruhi nilai perusahaan, namun tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. (2) Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 merupakan sampel penelitian yang terbatas. Untuk penelitian tambahan, peneliti selanjutnya dapat memperpanjang jangka waktu atau menambah ukuran sampel.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: (1) bagi perusahaan, Menurut temuan penelitian, likuiditas berdampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga diharapkan perusahaan terus meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan seperti kelangsungan hidup perusahaan *Food and Beverages*. Tentu saja, jika efektifnya kerja manajemen perusahaan, itu juga dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Oleh karena itu, calon investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan *Food and Beverages* agar juga dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan nilai perusahaan. Oleh karena itu, calon investor semakin tertarik untuk berinvestasi di perusahaan *Food and Beverages* agar dapat terus mempertimbangkan dampak likuiditas ketika berupaya meningkatkan nilai perusahaan. (2) bagi calon investor sebelum berinvestasi, calon investor diharapkan menganalisis laporan keuangan secara keseluruhan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain laporan laba rugi dan laporan arus kas. (3) bagi penelitian selanjutnya, disarankan peneliti selanjutnya menggunakan lebih banyak varian variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti IOE (*Investment to Sale*), TATO (*Total Assertion Turnover*), dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, K. T. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11(3): 1-17.
- Annisa, N., S. Hermuningsih, dan A. Maulida. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan *Leverage*, Kebijakan Dividend an Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages*. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4(2): 321-335.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Donatus, S. M. 2016. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmu Sosial: Titik Kesamaan dan Perbedaan. *Studia Philosophica et Theologica* 16(2): 197-210.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi sembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indrawati, T., Budiyanto, dan Suhermin. 2023. The Moderating of Good Corporate Governance on the Influence of Profitability, Leverage and Exchange Rates on Firm Value in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Social Science Journal*. 12(4):560-572
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Pambudi, A. S., G. N. Ahmad, dan U. Mardiyati. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan* 3(1): 257-269.
- Rivandi, M. dan B. A. Petra. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman.
- Spence, M. 1973. Job Market Signaling. *The Quartely Journal of Economics* 87(3): 335-374.
- Wibowo, A. E. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Batam: Gava Media.
- Widyantari, N. L. P. dan I. P. Yadnya. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud* 6(12): 6383-6409.
- Yanti, I. G. A. D. N. dan N. P. A. Darmayanti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen* 8(4): 2297-23241.